

PERHITUNGAN PELUNASAN BUNGA *FLAT* ANTARA TEORI DAN PRAKTIK

Oleh :
Agustin Defi Nurrokhmah
Politeknik Kediri

ABSTRAK

Bunga *flat* merupakan pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Bunga *flat* dapat dilunasi sebelum jatuh tempo waktu kredit. Pelunasan bunga *flat* dapat dihitung dengan menggunakan rumus dan tabel pelunasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan pelunasan suku bunga *flat* yang ada pada teori dan praktik di bank. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang membandingkan satu variabel dengan dua situasi yang berbeda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah rumus perhitungan bunga *flat* menurut teori dan praktik, perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut praktik dan tabel pelunasan. Analisis dilakukan dengan membandingkan perhitungan pelunasan bunga dengan jangka waktu 12 bulan, 18 bulan dan 24 bulan dengan metode bunga *flat* berdasarkan teori dan praktik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan pelunasan bunga *flat* antara teori dan praktik adalah berbeda. Nilai perhitungan pelunasan bunga yang tinggi adalah menurut teori dengan menggunakan tabel pelunasan bunga kredit.

Kata kunci : pelunasan bunga *flat*, teori, praktik.

ABSTRACT

A flat rate every month fixed interest charges on the loan amount, as well as the loan principal each month also paid the same so that the same monthly installment until the loan is paid off. A flat rate can be paid off before the due time. Repayment of a flat rate can be calculated using formulas and tables repayment.

This study aimed to compare the calculation of the flat rate repayment of existing theory and practice in the bank. This research is a comparative research comparing one variable with two different situations. The data used in this research is quantitative data. Sources of data in this research is secondary data. Secondary data in this study is a flat rate calculation formula according to the theory and practice, the calculation of flat interest payment according to the practices and the settlement table. The analysis is done by comparing the calculation of the interest payment period of 12 months, 18 months and 24 months at a flat rate method based on the theory and practice.

The results showed that the repayment calculation of a flat rate calculation between theory and practice is different. Value calculation of repayment of high interest is the theory by using tables repayment of loan interest.

Keywords: *repayment of a flat rate, theory, practice.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Kebutuhan manusia tersebut harus dipenuhi agar kelangsungan hidup masyarakat tetap terjaga, apabila kebutuhan lebih besar daripada penghasilan yang mereka miliki, salah satu alternatif yang

digunakan oleh masyarakat adalah dengan meminjam uang pada lembaga keuangan seperti perbankan. Bank merupakan sektor penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus funds*) dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat

yang memerlukan, baik untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi.

Bunga dari kredit yang diberikan oleh bank dapat berupa *flat rate*, *sliding rate* dan *annuity rate*. Bank umumnya akan menawarkan bunga kredit kepada nasabah dengan sistem *flat*. Suku bunga yang ditawarkan dengan sistem ini lebih rendah dari metode pembebanan suku bunga lainnya, sehingga nasabah akan lebih tertarik dengan kredit yang diberikan oleh bank dengan sistem *flat* ini. Sistem *flat* meskipun persentase bunga lebih kecil, namun nominal yang didapatkan oleh bank cukup besar dibanding dengan bunga kredit dengan sistem *sliding* maupun *annuity*. Keuntungan bank akan lebih besar karena bunga yang didapatkan dibayarkan setiap bulannya dengan nominal yang sama selama jangka waktu kredit ataupun sesuai perjanjian kredit diawal. Nasabah apabila sudah memiliki uang yang cukup untuk melunasi pinjamannya maka ia akan melunasi pinjaman tersebut lebih awal dari pada waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Perhitungan pelunasan bunga kredit dengan sistem *flat* ini terkadang menurut teori yang ada dan praktik di lapangan tidaklah sama, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut. Penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada perhitungan pelunasan bunga *flat* antara teori dan praktik.

Motivasi Penelitian

Motivasi dari penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain menganalisis perhitungan pelunasan bunga *flat* antara teori dan praktik. Penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut teori dan praktik yang terjadi di lapangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut teori?
2. Bagaimana perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut praktik?
3. Bagaimana perbandingan pelunasan perhitungan bunga *flat* antara teori dan praktik?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami dan menganalisis perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut teori.
2. Memahami dan menganalisis perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut praktik.
3. Memahami dan menganalisis perbandingan perhitungan pelunasan bunga *flat* antara teori dan praktik.

Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teori
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya untuk mengetahui analisis perhitungan pelunasan bunga *flat* antara teori dan praktik.
2. Kontribusi Praktik
Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dalam praktiknya dapat memberi pengetahuan langsung mengenai perhitungan pelunasan bunga *flat* antara teori dan praktik.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian – penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah perhitungan pelunasan bunga *flat* antara teori dan praktik, dan beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Terdapat Lima penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang pertama adalah yang dilakukan oleh Aullya Mahadipa (Universitas Negeri Jember) pada tahun 2011 yang berjudul “ *Analisis Sistem Pembayaran Kredit Pemilikan Mobil dengan Metode Bunga Flat dan Bunga Efektif*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembayaran kredit pemilikan mobil yang digunakan oleh *finance* di Jember dengan cara membandingkan hasil dari metode bunga efektif atau metode bunga *flat* pada sistem pembayaran kredit yang bersifat *in advance*, sehingga dari analisis tersebut *customer* dapat mengerti dan memilih dengan tepat sistem pembayaran kredit

pemilikan mobil dengan metode bunga efektif atau metode bunga *flat* yang memberikan pembayaran cicilan kredit sedikit lebih ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang lebih menguntungkan pihak *finance* adalah metode *flat*, sedangkan metode yang paling baik digunakan bagi pihak *customer* adalah metode bunga efektif yaitu metode *sliding rate*. Metode *sliding rate* akan membantu meringankan beban *customer* dalam proses pengembalian kreditnya, namun jika *customer* ingin melakukan pelunasan lebih awal maka metode *sliding rate* dan metode *flat* yang lebih baik digunakan bagi *customer*.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah yang dilakukan oleh Siti Nuraeni (Universitas Siliwangi) pada tahun 2012 yang berjudul "*Analisis Perbandingan Tingkat Suku Bunga Efektif Dan Tingkat Suku Bunga Flat Terhadap Pendapatan Operasional Bank (Studi Kasus Pada Bank Bjb Cabang Tasikmalaya)*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui (1)Tingkat suku bunga efektif, tingkat suku bunga *flat* dan pendapatan operasional pada bank bjb Kota Tasikmalaya (2)Perbedaan antara tingkat suku bunga efektif dengan tingkat suku bunga *flat* pada bank bjb Kota Tasikmalaya (3) Pengaruh antara suku bunga kredit terhadap pendapatan operasional pada bank bjb Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank bjb Kota Tasikmalaya menetapkan suku bunga yang cukup kompetitif, pendapatan operasional pada Bank bjb Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi dari bulan Januari tahun 2010 sampai bulan Desember tahun 2011. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat suku bunga efektif dan tingkat suku bunga *flat*, dan suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan operasional bank bjb Kota Tasikmalaya.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah yang dilakukan oleh Siagian Maruli (Universitas Mulawarman) pada tahun 2013 yang berjudul "*Analisis Komparatif Pemberian Kredit Dengan Metode Perhitungan Bunga Flat Dan Sliding pada PT.BPR Permata Hati Jaya Samarinda*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mana yang lebih menguntungkan bagi pihak PT. BPR PHJ

Samarinda dalam pemberian kredit dengan metode perhitungan bunga *flat* dan *sliding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memberikan nilai bersih laba per tahun yang lebih tinggi untuk semua jangka waktu kredit adalah metode perhitungan bunga *flat*. Penelitian ini menyarankan agar bank dapat menerapkan tingkat bunga yang berbeda untuk masing-masing jangka waktu, dimana untuk jangka waktu yang semakin panjang suku bunganya semakin tinggi.

Penelitian terdahulu yang keempat adalah yang dilakukan oleh Yoni Indah Sari (Politeknik Negeri Medan) pada tahun 2013 yang berjudul "*Analisis Perbandingan Metode Perhitungan Angsuran Kredit Kendaraan Bermotor pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Binjai dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Medan 2 Divisi Mobil*". Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan metode perhitungan angsuran kredit kendaraan bermotor pada dua perusahaan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Binjai dengan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk cabang Medan 2 Divisi Mobil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga mobil di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk cabang Medan 2 Divisi Mobil lebih murah dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menerapkan 7% per tahun dengan *effective rate* (sama dengan 3,34% per tahun dengan *flat rate*).

Penelitian terdahulu yang kelima adalah yang dilakukan oleh Rizki Satriya Nugroho (Politeknik Kediri) pada tahun 2015 yang berjudul "*Pengaruh Suku Bunga Flat dan Suku Bunga Floating terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kediri)*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap penyaluran kredit. Suku bunga dalam penelitian ini adalah suku bunga *flat* dan suku bunga *floating* yang diukur dengan nilai nominal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan suku bunga *flat* dan suku bunga *floating* berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 (Kasmir,2004:23) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian Bunga Bank

Menurut Kasmir (2008:131), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Kegiatan perbankan dalam sehari-hari terdapat 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

1. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Contohnya adalah jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga pinjaman

Bunga yang diberikan kepada para peminjaman atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjaman kepada bank. Contohnya adalah bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah.

Kredit

Menurut UU. Perbankan No. 10 Tahun 1998 (Kasmir, 2008:96), pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Istilah Kredit

berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya, artinya kepercayaan dari kreditor (pemberian pinjaman) bahwa debitornya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dari perjanjian kedua belah pihak.

Jenis-jenis pembebanan suku bunga kredit

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kredit nya. Pembebanan disini maksudnya metode perhitungan yang akan digunakan sehingga memengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar. Jumlah bunga yang dibayar akan memengaruhi jumlah angsuran perbulannya, dimana jumlah angsuran terdiri dari utang/pokok pinjaman dan bunga.

Metode pembebanan bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. *Sliding rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Cicilan nasabah (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun.

b. *Flat rate*

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas.

a. *Floating rate*

Jenis ini membebaskan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta yang berkenaan dengan hubungan antar fenomena yang diteliti. Menurut Nazir (2009:58), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian yang ingin mencari jawaban mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Data-data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk dapat menyajikan data yang membandingkan fenomena perhitungan pelunasan bunga *flat* yang terdapat di bank umum sesuai atau tidak dengan teori yang ada.

Jenis Data

Menurut Ruslan (2008:26), data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya tanpa data tidak akan ada riset, dan data yang dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar, maka akan menghasilkan informasi yang salah. Data menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Kuantitatif
Kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran.
2. Data Kualitatif
Data yang dicatat bukan dengan angka-angka tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data tersebut berupa angka-angka hasil pengumpulan dari perpustakaan maupun literatur dari internet.

Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:146), sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, disamping jenis data. Sumber data penelitian terdiri dari:

1. Sumber data primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang diperoleh dari media masa maupun dari data perpustakaan yang berkaitan dengan perhitungan pelunasan bunga *flat* dan bukan langsung dari responden atau sumber asli melainkan melalui media perantara.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Nasir (2009:174), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan menggunakan studi kepustakaan atau studi dokumen. Studi Kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data sekunder melalui berbagai sumber teori dan informasi lain yang berkaitan dengan perhitungan pelunasan bunga *flat*. Referensi diperoleh dari data-data tertulis dan tercetak yang relevan seperti buku-buku, laporan-laporan, dokumen-dokumen, jurnal perusahaan, literatur, karya ilmiah hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Referensi yang diperlukan diperoleh dari beberapa perpustakaan yang ada dilingkungan Kediri seperti perpustakaan yang ada di Politeknik Kediri dan perpustakaan Kota Kediri.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2009,58). Variabel dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen)
Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen/variable terikat.
2. Variabel Terikat (Dependen)
Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas/independen.

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, tidak ada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian ini adalah pelunasan bunga *flat*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menjabarkan data yang diperoleh sesuai dengan teori kemudian membandingkannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam memperoleh data dengan menggunakan studi kepustakaan atau studi dokumen. Proses analisis deskriptif komparatif yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data dari sumber kepustakaan mengenai perhitungan pelunasan bunga *flat* baik mengenai teori maupun praktik yang ada di bank. Data tersebut bersumber dari buku-buku, laporan-laporan, dokumen-dokumen, jurnal perusahaan, literatur, karya ilmiah hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan perhitungan pelunasan bunga *flat*.

2. Data yang sudah didapat kemudian diolah dan dianalisis mengenai perhitungan dari pelunasan bunga *flat*.
3. Membandingkan hasil perhitungan pelunasan bunga *flat* antara teori dan praktik. Perbandingan ini dilakukan dengan menjabarkan hasil perhitungan dari rumus pelunasan bunga *flat* menurut teori dan praktik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perhitungan Pelunasan Bunga *Flat* Menurut Teori

Perhitungan bunga kredit yang digunakan bank akan menentukan besar kecilnya angsuran pokok dan bunga yang harus dibayar debitur atas kredit yang diterima dari bank. Pemahaman mengenai berbagai perhitungan bunga akan membantu debitur dalam membuat keputusan untuk mengambil kredit yang paling menguntungkan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Salah satu cara yang digunakan oleh bank dalam menghitung bunga adalah menggunakan metode *flat rate*. Perhitungan bunga dengan metode *flat rate* ini didasarkan pada *plafond* kredit dan besarnya bunga yang dibebankan dialokasikan secara proporsional sesuai dengan jangka waktu kredit. Jumlah pembayaran pokok dan bunga kredit setiap bulan sama besarnya. Rumus perhitungan bunga *flat* menurut teori yang ada adalah :

$$i = (P \times r \times t) : j_b$$

Sumber : bi.go.id, 2016.

Dimana:

i = *interest* (bunga)

P = *prinsipale* (Pokok pinjaman awal)

r = *rate* (suku bunga per tahun)

t = *time* (jumlah tahun jangka waktu kredit)

J_b = jumlah bulan dalam jangka waktu kredit

Contoh perhitungan bunga *flat* menurut teori adalah sebagai berikut :

Bank A memberikan kredit sebesar Rp 1.000.000,- selama 12 bulan kepada debitur B dengan tingkat bunga 12% per tahun menggunakan *flat rate*.

Berdasarkan rumus diatas perhitungan bunganya adalah :

$$I = (P \times r \times t) : J_b$$

$$I = (Rp\ 1.000.000 \times 12\% \times 1) : 12$$

$$I = Rp\ 10.000,-$$

Suku bunga yang bersifat tetap, besarnya bunga yang harus dibayar debitur selama jangka waktu yang diperjanjikan tidak akan berubah, dengan demikian apabila pada saat perjanjian kredit telah ditetapkan suku bunga sebesar 12%, maka selama jangka waktu yang diperjanjikan suku bunga yang berlaku tetap 12%. Bunga yang harus dibayar oleh debitur adalah Rp 10.000,- per bulan dengan jangka waktu satu tahun.

Debitur pada umumnya apabila sudah memiliki uang yang cukup untuk melunasi pinjaman yang diperolehnya maka ia akan melunasi pinjaman tersebut meski jangka waktu yang disepakati belum selesai. Pelunasan itu dilakukan agar bunga yang dibayarkan debitur tidak terlalu banyak karena sudah melunasi sebelum jangka waktu yang disepakati. Pelunasan pinjaman yang dilakukan oleh debitur diperbolehkan oleh pihak bank, namun sama halnya dengan deposito. Pelunasan di awal akan menyebabkan adanya penalti yang harus dibayar oleh debitur. Pelunasan bunga *flat* menurut teori adalah dengan menggunakan tabel pelunasan. Setiap bank tidaklah sama dalam membuat tabel pelunasan kreditnya. Tabel pelunasan kredit hanya dibuat untuk kredit yang menggunakan metode bunga *flat* dan tidak diterapkan untuk kredit dengan metode selain bunga *flat*.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendapatkan tabel pelunasan dari Bank Prestasi Politeknik Kediri. Tabel pelunasan tersebut digolongkan berdasarkan jangka waktu kredit. Tabel pelunasan terdiri dari jangka waktu 10 bulan, 12 bulan, 15 bulan, 18 bulan dan 24 bulan. Contoh kasus seperti yang sebelumnya yaitu Bank A memberikan kredit sebesar Rp 1.000.000,- selama 12 bulan kepada debitur B dengan tingkat bunga 12% per tahun menggunakan *flat rate*. Debitur B sudah mengangsur kredit yang diperolehnya selama 3 bulan, pada bulan ke 4 ia berencana untuk melunasi kredit tersebut.

Bunga yang harus debitur bayar pada saat pelunasan angsurannya adalah 4x bunga. Bunga tersebut dapat dilihat dari tabel angsuran dengan jangka waktu 12 bulan.

Debitur harus melunasi sisa pokok pinjaman dengan bunganya sebesar 4x dari bunga yang telah ditentukan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 790.000,- dimana nominal tersebut diperoleh dari Rp 750.000,- sisa pinjaman yang harus dibayar dan Rp 40.000,- untuk bunga yang harus di bayar. **Perhitungan Pelunasan Bunga Flat menurut Praktik**

Kegiatan bank dalam penyaluran kredit dengan menggunakan bunga *flat* dalam praktiknya tidak sama dengan teori yang ada. Perbedaan tersebut terletak pada rumus perhitungannya. Rumus untuk menghitung bunga *flat* menurut praktik adalah sebagai berikut :

$$i = P \times r$$

Sumber: Bank Prestasi Politeknik Kediri, 2016.

Dimana :

i = *interest* (Bunga)

P = *prinsiple* (Pokok Pinjaman Awal)

r = *rate* (Suku Bunga per Tahun)

Contoh perhitungan bunga *flat* menurut praktik adalah Bank A memberikan kredit sebesar Rp1.000.000,- selama 12 bulan kepada debitur B dengan tingkat bunga 12% per tahun menggunakan *flat rate*.

Berdasarkan rumus perhitungan bunga *flat* menurut praktik, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Suku bunga pelunasan} = r \times \text{konstanta}$$

$$i = P \times r$$

$$i = Rp\ 1.000.000 \times 12\%$$

$$i = Rp\ 120.000,-$$

Besarnya bunga yang harus dibayar debitur selama jangka waktu 12 bulan adalah sebesar Rp 120.000,- dengan demikian bunga yang dibayar setiap bulannya adalah Rp 10.000,-. Bunga tersebut diperoleh dari 12% bunga per tahun sehingga dibagi 12 untuk mendapatkan bunga perbulannya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah ditetapkan. Bunga Rp 10.000,- dibayarkan setiap bulan sampai jangka waktu 12 bulan.

Pelunasan pinjaman yang dilakukan lebih awal dari jangka waktu yang disepakati menimbulkan penalti yang harus dibayar

debitur. Pelunasan bunga *flat* apabila dihitung berdasarkan praktik yang terjadi dilapangan maka bank menggunakan rumus untuk mempermudah perhitungan pelunasan bunga *flat* tersebut. Perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut teori adalah dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$i = \text{sisa pokok pinjaman} \times \text{suku bunga pelunasan}$$

Sumber : bi.go.id, 2016.

Keterangan :

r = rate (suku bunga pertahun)
Konstanta = 1,88

Rumus di atas digunakan untuk mencari berapa suku bunga yang akan dijadikan sebagai acuan untuk menghitung berapa bunga pelunasan tersebut, setelah itu dihitung kembali satu persatu bunga yang harus dibayar perbulannya menggunakan rumus sebagai berikut : Sumber : bi.go.id, 2016.

Rumus di atas, apabila sudah dihitung satu persatu bunganya sampai bulan ke berapa debitur akan melunasi pinjaman setelah itu dijumlahkan semua hasil perhitungan bunganya untuk kemudian dikurangi dengan bunga yang sudah dibayarkan sebelumnya untuk memperoleh bunga yang harus dibayar saat pelunasan pinjaman. Contoh dari pelunasan kredit dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut :

Bank A memberikan kredit sebesar Rp 1.000.000,- selama 12 bulan kepada debitur B dengan tingkat bunga 12% per tahun menggunakan *flat rate*. Debitur B sudah mengangsur kredit yang diperolehnya selama 3 bulan, pada bulan ke 4 ia berencana untuk melunasi kredit tersebut. Berdasarkan rumus, maka perhitungan pelunasan bunga *flat* adalah sebagai berikut :

Suku bunga pelunasan = $r \times \text{konstanta}$
 Suku bunga pelunasan = $1\% \times 1,88$
 Suku bunga pelunasan = 1,88%
 $I = \text{Sisa Pokok Pinjaman} \times \text{Suku bunga pelunasan}$
 Bunga bulan pertama
 $\text{Rp } 1.000.000 \times 1,88\% = \text{Rp } 18.800$
 Bunga bulan kedua
 $\text{Rp } 916.667 \times 1,88\% = \text{Rp } 17.233$

Bunga bulan ketiga
 $\text{Rp } 833.333 \times 1,88\% = \text{Rp } 15.666$
 Bunga bulan keempat
 $\text{Rp } 750.000 \times 1,88\% = \text{Rp } 14.100$
 Bunga pelunasan = Rp 65.799

Debitur harus membayar Rp 785.799,- untuk melunasi pinjaman yang diterimanya. Nominal Rp 785.799,- tersebut terdiri dari Rp 750.000,- sebagai sisa pokok pinjaman yang harus dibayar dan Rp 35.799,- merupakan bunga yang harus dibayar untuk melunasi pinjaman tersebut. Bunga tersebut lebih besar dari bunga yang seharusnya dibayarkan karena debitur melunasi kredit tidak pada jangka waktu yang telah diperjanjikan, namun bunga tersebut apabila diakumulasi dengan bunga yang harus dibayar sampai jangka waktu kredit tersebut berakhir maka bunga tersebut jelas lebih kecil.

PEMBAHASAN

Analisis perhitungan bunga *flat* menurut teori dan praktik

Perhitungan bunga *flat* dapat dihitung berdasarkan teori dan praktik. Perhitungan tersebut tidak ada perbedaan, namun untuk rumus mencari berapa bunga yang akan dibayar debitur berbeda meskipun pada akhirnya nominal yang harus dibayar sama. Peneliti memberikan beberapa contoh agar terlihat lebih jelas apakah terdapat perbedaan atau tidak perhitungan bunga *flat* tersebut menurut teori dan praktik.

Bank A memberikan kredit sebesar Rp 1.000.000,- selama 12 bulan kepada debitur B dengan tingkat bunga 12% per tahun menggunakan *flat rate*.

Perhitungan bunga menurut teori dan praktik adalah sebagai berikut :

1. Teori
 $i = (P \times r \times t) : Jb$
 $i = (\text{Rp } 1.000.000 \times 12\% \times 1) : 12$
 $i = \text{Rp } 10.000$
2. Praktik
 $i = P \times r$
 $i = \text{Rp } 1.000.000 \times 12\%$
 $i = \text{Rp } 120.000$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa secara teori bunga yang harus dibayarkan debitur setiap bulannya adalah sebesar Rp 10.000,- selama jangka waktu 12 bulan.

Perhitungan bunga *flat* menurut praktik menunjukkan nominal sebesar Rp 120.000,- nominal tersebut merupakan nominal bunga yang akan diterima bank selama 1 tahun. Debitur akan membayar bunga kepada bank sebesar Rp 10.000,- perbulannya selama jangka waktu yang telah disepakati yaitu 12 bulan, nominal tersebut diperoleh dari nominal sebesar Rp 120.000 : 12 bulan karena persentase suku bunga pengali dari perhitungan bunga merupakan persentase suku bunga untuk 1 tahun. Kedua perhitungan diatas menunjukkan nominal yang sama yaitu debitur harus membayar bunga setiap bulannya sebesar Rp 10.000,-

Analisis pelunasan bunga *flat* menurut teori dan praktik

Debitur pada dasarnya apabila sudah memiliki uang yang cukup untuk melunasi pinjaman yang diperolehnya, maka ia akan melunasi pinjaman tersebut meskipun jangka waktu yang diperjanjikan belum jatuh tempo. Perhitungan pelunasan kredit tersebut dapat dihitung berdasarkan teori dan praktik. Perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut teori, bank menggunakan tabel pelunasan, sedangkan perhitungan berdasarkan praktik yang terjadi sesungguhnya di lapangan bank menggunakan rumus tertentu. Contoh perhitungan pelunasan bunga *flat* adalah sebagai berikut.

Bank A memberikan kredit sebesar Rp 1.000.000,- selama 12 bulan kepada debitur B dengan tingkat bunga 12% per tahun menggunakan *flat rate*. Debitur B sudah mengangsur kredit yang diperolehnya selama 3 bulan, pada bulan ke 4 ia berencana untuk melunasi kredit tersebut.

Perhitungan bunga menurut teori dan praktik adalah sebagai berikut :

Perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut teori yaitu dengan melihat tabel pelunasan. Contoh soal diatas yaitu dengan jangka waktu 12 bulan maka bunga untuk pelunasan kredit yang dilakukan pada bulan keempat adalah dengan membayar 4 x bunga yang seharusnya yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

Bunga pelunasan = 4 x Rp 10.000 = Rp 40.000,-
Bunga yang harus dibayar debitur saat pelunasan adalah sebesar Rp 40.000,-.
Perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut

praktik yaitu dengan menggunakan rumus pelunasan seperti dibawah ini:

Suku bunga pelunasan = $r \times \text{konstanta}$

Suku bunga pelunasan = $1\% \times 1,88$

Suku bunga pelunasan = 1,88%

$I = \text{Sisa Pokok Pinjaman} \times \text{Suku bunga pelunasan}$

Bunga bulan pertama

$\text{Rp } 1.000.000 \times 1,88\% = \text{Rp } 18.800$

Bunga bulan kedua

$\text{Rp } 916.667 \times 1,88\% = \text{Rp } 17.233$

Bunga bulan ketiga

$\text{Rp } 833.333 \times 1,88\% = \text{Rp } 15.666$

Bunga bulan keempat

$\text{Rp } 750.000 \times 1,88\% = \text{Rp } 14.100$

Bunga pelunasan = Rp 65.799

Bunga yang harus dibayar

= bunga pelunasan - bunga yang sudah dibayar

= Rp 65.799 - Rp 30.000

= Rp 35.799

Berdasarkan contoh diatas terlihat adanya perbedaan pelunasan bunga *flat* berdasarkan teori dan praktik. Berdasarkan teori menggunakan tabel pelunasan, sedangkan menurut praktik menggunakan rumus. Nominal yang dihasilkan antara teori dan praktik berbeda. Perhitungan pelunasan bunga *flat* berdasarkan praktik lebih menguntungkan pihak debitur karena bunga yang dihasilkan lebih rendah daripada dengan teori, sebaliknya perhitungan berdasarkan teori lebih menguntungkan buat bank karena bunga yang diterima dari debitur lebih tinggi. Bank umumnya ada yang menggunakan tabel pelunasan untuk bantuan menghitung pelunasan bunga *flat* karena hal tersebut diperbolehkan, namun ada juga yang menggunakan rumus yang telah disarankan oleh Bank Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab iv maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan bunga *flat* antara teori dan praktik adalah sama, perbedaannya hanya terletak pada rumus yang digunakan. Nominal yang dihasilkan dari keduanya adalah sama.

2. Perhitungan pelunasan bunga *flat* menurut teori dan praktik berbeda, dimana perhitungan menurut teori menggunakan tabel pelunasan sedangkan menurut praktik menggunakan rumus. Nominal yang dihasilkan menurut teori lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan secara praktik.
3. Perhitungan secara praktik lebih menguntungkan pihak debitur karena nominal yang dihasilkan lebih sedikit sehingga bunga yang dibayar debitur kepada pihak bank juga sedikit, sebaliknya perhitungan secara teori lebih menguntungkan pihak bank karena nominal yang dihasilkan lebih banyak, hal tersebut berarti bank akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi.

Saran

Saran bagi Peneliti selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menggunakan penelitian studi kasus.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini atau menggunakan variabel yang sama namun membandingkan dengan variabel yang berbeda.

Saran bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Bagi pengembang ilmu pengetahuan diharapkan mampu untuk memperluas ilmu pengetahuan perbankan khususnya mengenai pelunasan dengan menggunakan bunga *flat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Prestasi Politeknik Kediri, *Perhitungan Bunga Flat*, 2016.
- Bank Prestasi Politeknik Kediri, *Tabel Pelunasan Bunga Flat*, 2016.
- Indriantoro, Nur dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jogjakarta: BPFE.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan , Edisi 1 Cetakan kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi kedelapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahadipa, Aullya. 2011. Analisis Sistem Pembayaran Kredit Kepemilikan Mobil dengan Metode Bunga *Flat* dan Bunga Efektif. *Skripsi*. Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Jember.
- Maruli, Siagian. 2013. Analisis Komparatif Pemberian Kredit dengan Metode Perhitungan Bunga *Flat* dan *Sliding* pada PT. BPR Permata Hati Jaya Samarinda. *Skripsi*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.1 No.2 2013. Universitas Mulawarman.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian, Cetakan Ketujuh*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Risky Satria. 2015. Pengaruh Suku Bunga *Flat* dan Suku Bunga *Floating* terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Kediri). *Tugas Akhir*. Program Studi Akuntansi. Politeknik Kediri.
- Nuraeni, Siti. 2012. Analisis Perbandingan Tingkat Suku Bunga Efektif dan Tingkat suku Bunga *Flat* terhadap Pendapatan Operasional Bank (Studi Kasus pada Bank Bjb Cabang Tasikmalaya. *Skripsi*. Universitas Siliwangi.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian: public relations & komunikasi, edisi cetakan ke-4*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, Yoni Indah. 2013. Analisis Perbandingan Metode Perhitungan Angsuran Kredit Kendaraan Bermotor pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Binjai dengan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Medan 2 Divisi Mobil. *Tugas Akhir*. Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Medan.

Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian, Cetakan kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke-13*. Bandung: Alfabeta.